

Ghiska Januaristy Dharmawan

Eksistensi Sanggar Tari Kirana di Kota Tangerang melalui Pengembangan Seni Tari Tradisional

 Quick Submit

 Quick Submit

 Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3581000849

Submission Date

May 28, 2026, 6:26 PM GMT+7

Download Date

May 28, 2026, 6:29 PM GMT+7

File Name

Artikel_-_Ghiska_Januaristy.docx

File Size

8.2 MB

15 Pages

3,962 Words

27,001 Characters




14% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 14%  Internet sources
- 0%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 14% Internet sources
- 0% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
journal.aripafi.or.id		4%
2	Internet	
jiip.stkipyapisdompou.ac.id		<1%
3	Internet	
id.123dok.com		<1%
4	Internet	
e-journal.unmuhkupang.ac.id		<1%
5	Internet	
bebasketik.com		<1%
6	Internet	
seminar.uad.ac.id		<1%
7	Internet	
journals.upi-yai.ac.id		<1%
8	Internet	
dipro.isi-ska.ac.id		<1%
9	Internet	
e-journal.samsarainstitute.com		<1%
10	Internet	
www.nusba.com		<1%
11	Internet	
jptam.org		<1%

12	Internet	bcchj.uobabylon.edu.iq	<1%
13	Internet	ejournal.unsera.ac.id	<1%
14	Internet	journal.ipm2kpe.or.id	<1%
15	Internet	jurnal.untirta.ac.id	<1%
16	Internet	jurnal.alimspublishing.co.id	<1%
17	Internet	openjournal.unpam.ac.id	<1%
18	Internet	docplayer.info	<1%
19	Internet	ejournal.unitomo.ac.id	<1%
20	Internet	core.ac.uk	<1%
21	Internet	files01.core.ac.uk	<1%
22	Internet	hotgossip.net	<1%
23	Internet	ifrelresearch.org	<1%
24	Internet	journalfai.unisla.ac.id	<1%
25	Internet	jurnal.mediaakademik.com	<1%

26	Internet	ponpes-alikhlash.blogspot.com	<1%
27	Internet	typeset.io	<1%
28	Internet	www.sodexo.co.id	<1%
29	Internet	journal.universitaspahlawan.ac.id	<1%



Eksistensi Sanggar Tari Kirana di Kota Tangerang melalui Pengembangan Seni Tari Tradisional

Ghiska Januaristy Dharmawan¹, Rian Permana², Wiwin Purwinarti³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ghiskajd27@gmail.com¹, rianpermana@untirta.ac.id², wiwinpurwinarti@untirta.ac.id³

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi Sanggar Tari Kirana di Kota Tangerang melalui pengembangan seni tari tradisional. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanggar Tari Kirana memiliki eksistensi yang baik melalui kegiatan latihan rutin, pembinaan anggota, penciptaan karya tari, serta partisipasi dalam berbagai pertunjukan seni di tingkat daerah hingga internasional. Pengembangan seni tari tradisional dilakukan melalui inovasi gerak, kostum, dan konsep pertunjukan tanpa menghilangkan nilai tradisi. Pengembangan tersebut berperan dalam meningkatkan minat masyarakat, kesempatan tampil, serta pengakuan terhadap sanggar. Dengan demikian, pengembangan seni tari tradisional berperan penting dalam membentuk dan mempertahankan eksistensi Sanggar Tari Kirana di Kota Tangerang

Kata Kunci: Eksistensi, Sanggar Tari, Pengembangan Tari Tradisional.

Abstract; This study aims to examine the presence of the Sanggar Tari Kirana in Tangerang City through the development of traditional dance. The study employs a qualitative descriptive method, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The results indicate that the Sanggar Tari Kirana maintains a strong presence through regular practice sessions, member training, the creation of dance works, and participation in various artistic performances at the local and international levels. The development of traditional dance is carried out through innovations in movement, costumes, and performance concepts without losing traditional values. This development plays a role in increasing public interest, performance opportunities, and recognition of the studio. Thus, the development of traditional dance plays an important role in shaping and maintaining the existence of the Sanggar Tari Kirana in Tangerang City.

Keywords: Existence, Dance Studio, Development of Traditional Dance.

1. PENDAHULUAN

Seni tari tradisional merupakan salah satu bentuk warisan budaya yang memiliki nilai estetis, filosofis, dan identitas kedaerahan yang diwariskan secara turun-temurun. Keberagaman seni tari di Indonesia menunjukkan kekayaan budaya yang menjadi ciri khas setiap daerah. Tari tradisional tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian nilai budaya, sarana pendidikan, serta bentuk ekspresi masyarakat dalam kehidupan sosial dan budaya. Oleh karena itu, keberadaan seni tari tradisional perlu dijaga dan dikembangkan agar tetap hidup di tengah perkembangan zaman.

Perkembangan teknologi, globalisasi, dan masuknya budaya populer memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan seni tari tradisional. Minat generasi muda terhadap

budaya modern yang semakin meningkat menyebabkan perhatian terhadap seni tradisional mulai berkurang. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi pelaku seni dan lembaga kebudayaan dalam mempertahankan keberadaan seni tari tradisional di tengah masyarakat modern. Tanpa adanya upaya pengembangan yang berkelanjutan, seni tari tradisional berpotensi mengalami penurunan eksistensi dan kehilangan ruang apresiasi di masyarakat.

Upaya pengembangan seni tari tradisional menjadi penting sebagai bentuk pelestarian budaya sekaligus penyesuaian terhadap perkembangan zaman. Pengembangan dapat dilakukan melalui inovasi gerak, kostum, musik pengiring, maupun konsep pertunjukan tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisi yang terkandung di dalamnya. Melalui pengembangan tersebut, seni tari tradisional diharapkan tetap menarik dan relevan bagi masyarakat, khususnya generasi muda.

Salah satu pihak yang memiliki peran penting dalam pengembangan dan pelestarian seni tari tradisional adalah sanggar seni. Sanggar seni berfungsi sebagai wadah pembelajaran, pembinaan, dan pengembangan kreativitas seni bagi masyarakat. Keberadaan sanggar seni tidak hanya ditunjukkan melalui aktivitas latihan rutin, tetapi juga melalui keterlibatan dalam pertunjukan seni, penciptaan karya tari, serta partisipasi dalam berbagai kegiatan budaya. Aktivitas tersebut menjadi bentuk nyata eksistensi sanggar dalam menjaga keberlangsungan seni budaya di masyarakat.

Sanggar Tari Kirana merupakan salah satu sanggar seni tari di Kota Tangerang yang aktif dalam pengembangan seni tari tradisional. Sanggar ini berdiri sejak tahun 2013 dan memiliki berbagai kegiatan seni seperti latihan rutin, pembinaan anggota, penciptaan karya tari, serta partisipasi dalam kegiatan seni budaya di tingkat lokal, nasional, hingga internasional. Beberapa karya tari yang dihasilkan, seperti Tari Putri Cisadane dan Tari Gadis Karawaci, menunjukkan upaya sanggar dalam memperkenalkan identitas budaya lokal Kota Tangerang. Selain itu, Sanggar Tari Kirana juga pernah berpartisipasi dalam kegiatan seni budaya di Republik Ceko, Austria, dan Hungaria sebagai bentuk pengenalan budaya Indonesia di tingkat internasional.

Keaktifan Sanggar Tari Kirana dalam berbagai kegiatan seni menunjukkan adanya hubungan antara pengembangan seni tari tradisional dengan eksistensi sanggar. Pengembangan seni tari yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk menjaga keberlangsungan budaya, tetapi juga berperan dalam memperkuat keberadaan dan

e-ISSN: xxxx-xxxx; p-ISSN: xxxx-xxxx, Hal 00-00

pengakuan sanggar di tengah masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji eksistensi Sanggar Tari Kirana di Kota Tangerang melalui pengembangan seni tari tradisional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian seni budaya serta menjadi referensi mengenai pentingnya peran sanggar seni dalam pelestarian budaya tradisional.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019: 8) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Metode ini digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai eksistensi Sanggar Tari Kirana di Kota Tangerang melalui pengembangan seni tari tradisional. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada fenomena sosial dan budaya yang terjadi secara alami di lingkungan sanggar.

Penelitian dilaksanakan di Sanggar Tari Kirana yang berlokasi di Jl. Pinus I No. 95, Tanah Tinggi, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang. Subjek penelitian terdiri atas pembina sanggar, ketua sanggar, pelatih, anggota sanggar, serta masyarakat sekitar yang dianggap mengetahui aktivitas dan perkembangan Sanggar Tari Kirana.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas latihan, pementasan, dan kegiatan sanggar. Wawancara dilakukan secara langsung kepada narasumber untuk memperoleh informasi mengenai eksistensi sanggar dan pengembangan seni tari tradisional. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, piagam penghargaan, struktur organisasi, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman (1984: 23) dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik untuk membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. HASIL PENELITIAN

3.1. Profil Sanggar Tari Kirana

Sanggar Tari Kirana merupakan salah satu sanggar seni tari yang berada di Kota Tangerang, tepatnya di Jl. Pinus I No. 95, Tanah Tinggi, Kecamatan Tangerang. Sanggar ini berada di bawah naungan Yayasan Serambi Kirana yang berdiri pada tahun 2013 dan memperoleh legalitas resmi pada tahun 2023. Sanggar Tari Kirana didirikan sebagai wadah pembelajaran dan pelestarian seni tari tradisional bagi masyarakat, khususnya generasi muda.

Sanggar Tari Kirana aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan seni, seperti latihan rutin, pembinaan teknik tari, evaluasi pembelajaran, pementasan, serta partisipasi dalam berbagai event seni budaya. Selain itu, sanggar juga menghasilkan karya tari yang mengangkat identitas lokal Kota Tangerang, seperti Tari Putri Cisadane dan Tari Gadis Karawaci. Hal tersebut menunjukkan adanya upaya sanggar dalam mengembangkan sekaligus melestarikan seni tari tradisional.

Keaktifan Sanggar Tari Kirana tidak hanya terlihat pada tingkat lokal, tetapi juga hingga tingkat internasional. Sanggar ini pernah terlibat dalam kegiatan Indonesia International Culture Festival (IICF) 2025 yang berhasil mencetak **Rekor Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI)** dalam kategori “Semarak Nandak Ondel-Ondel Betawi”, serta pengenalan budaya Indonesia di Republik Ceko, Austria, dan Hungaria bersama Kedutaan Besar Republik Indonesia. Keikutsertaan dalam berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa Sanggar Tari Kirana memiliki eksistensi yang baik melalui aktivitas seni yang dilakukan secara berkelanjutan.

Sanggar Tari Kirana juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan publikasi kegiatan sanggar. Melalui akun Instagram @sgr_kirana, sanggar membagikan dokumentasi latihan, pementasan, prestasi, serta aktivitas seni lainnya kepada masyarakat. Hal ini menjadi salah satu upaya sanggar dalam mempertahankan keberadaan dan memperluas pengenalan seni tari tradisional di tengah perkembangan zaman.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Eksistensi Sanggar Tari Kirana

Eksistensi Sanggar Tari Kirana dianalisis berdasarkan teori eksistensi Dagun (1990: 19–23) yang memandang eksistensi sebagai keberadaan nyata yang ditunjukkan melalui aktivitas dan tindakan yang dapat diamati. Dalam penelitian ini, eksistensi sanggar dilihat melalui indikator aktivitas berkelanjutan, keberadaan nyata, dan usaha mempertahankan eksistensi.

a. Aktivitas dan Kegiatan yang Berkelanjutan

Sanggar Tari Kirana aktif melaksanakan berbagai kegiatan seni tari secara rutin sejak tahun 2013, seperti latihan rutin, pembinaan anggota, evaluasi pembelajaran, penciptaan karya tari, dan partisipasi dalam berbagai pertunjukan seni budaya. Sanggar juga terlibat dalam berbagai kegiatan tingkat lokal, nasional, hingga internasional. Aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus menunjukkan bahwa sanggar memiliki keberlangsungan kegiatan yang mendukung eksistensinya di masyarakat.

Keikutsertaan Sanggar Tari Kirana dalam berbagai kegiatan seni budaya menunjukkan bahwa sanggar ini aktif dan konsisten dalam mengembangkan serta memperkenalkan seni tari tradisional kepada masyarakat. Partisipasi dalam kegiatan di tingkat lokal, nasional, hingga internasional menjadi bentuk nyata eksistensi Sanggar Tari Kirana sebagai wadah pelestarian seni budaya. Berbagai kegiatan yang diikuti juga memberikan pengalaman, wawasan, dan kesempatan bagi anggota sanggar untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang seni tari.

Beberapa kegiatan yang pernah diikuti Sanggar Tari Kirana antara lain Gelar Ekspresi: Evaluasi Gabungan Diklat Seni di Taman Mini Indonesia Indah (2018), kegiatan pengenalan seni budaya Indonesia di University of Vienna bersama Kedutaan Besar Republik Indonesia di Wina, Austria (2018), kegiatan seni budaya bersama Kedutaan Besar Republik Indonesia di Budapest, Hungaria (2018), workshop di Academy of Performing Arts in Prague (AMU) di Praha, Republik Ceko (2018), serta pengenalan seni budaya Indonesia di Charles University Praha bersama Kedutaan Besar Republik Indonesia di Praha, Republik Ceko (2018).

Sanggar Tari Kirana juga aktif mengikuti berbagai kegiatan nasional dan daerah, seperti HUT Kemendikbud RI di Stadion Madya Senayan Jakarta (2018), HUT Kota Tangerang (2019), PORPROV VI Banten (2022), Bulan Bung Karno di GBK Jakarta (2023), Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN bersama Kementerian Dalam Negeri

Republik Indonesia (2023), hingga Asia Consumer Sourcing Expo (CSE ASIA) Indonesia di ICE BSD (2024).

b. Keberadaan yang Faktual dan Nyata

Keberadaan Sanggar Tari Kirana terlihat secara nyata melalui adanya lokasi latihan tetap, struktur organisasi, anggota aktif, pelatih, sarana dan prasarana, serta legalitas resmi yayasan. Selain itu, keberadaan sanggar juga diakui oleh masyarakat sekitar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat mengetahui aktivitas sanggar yang aktif dalam berbagai kegiatan seni tari di Kota Tangerang maupun luar daerah. Keberadaan media sosial Instagram @sgr_kirana juga menjadi salah satu bentuk keberadaan nyata sanggar di tengah perkembangan teknologi digital.

Keberadaan yang nyata tersebut menunjukkan bahwa Sanggar Tari Kirana tidak hanya hadir sebagai tempat latihan tari, tetapi juga sebagai lembaga seni yang aktif menjalankan fungsi sosial dan budaya di masyarakat. Aktivitas sanggar yang terus berlangsung serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan seni menjadikan Sanggar Tari Kirana dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini memperlihatkan bahwa eksistensi sanggar terbentuk melalui keberadaan yang dapat dilihat, dirasakan, dan diakui secara langsung oleh lingkungan sekitar maupun masyarakat umum.

1) Usaha Mempertahankan Eksistensi

Sanggar Tari Kirana melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan eksistensinya, seperti rutin mengikuti pementasan, menjalin kerja sama dengan sekolah dan berbagai lembaga, memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, serta melakukan regenerasi pelatih dari anggota lama. Sanggar juga terus melakukan pengembangan kegiatan agar tetap menarik bagi generasi muda di tengah masuknya budaya modern dan budaya asing.

Sanggar Tari Kirana juga berupaya mempertahankan eksistensinya dengan memberikan pembelajaran tari yang tidak hanya berfokus pada gerakan, tetapi juga pemahaman mengenai makna dan nilai budaya dari setiap tarian yang dipelajari. Upaya tersebut dilakukan agar anggota tidak hanya mampu menarikan tari tradisional, tetapi juga memiliki rasa cinta dan kepedulian terhadap budaya Indonesia. Dengan adanya

pembinaan yang berkelanjutan, Sanggar Tari Kirana mampu menjaga keberlangsungan kegiatan seni tari tradisional di tengah perkembangan masyarakat modern.

a. Peran Pengembangan Seni Tari Tradisional

Peran pengembangan seni tari tradisional dianalisis berdasarkan teori Soedarso (2006: 71) yang menjelaskan bahwa pengembangan seni dilakukan melalui inovasi tanpa menghilangkan nilai dasar tradisi. Dalam penelitian ini, pengembangan seni tari tradisional dilihat melalui indikator kreativitas, kualitas, dan kuantitas berdasarkan pendapat Yuliza (2024: 37) dan Hadi (2018: 2).

1) Kreativitas dalam Pengembangan Tari

Yuliana et al. (2023: 186) menyatakan bahwa sanggar seni berfungsi untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian tradisional sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat. Pengembangan tari yang dilakukan Sanggar Tari Kirana melalui kreativitas dalam pengolahan tari tradisional, salah satunya pada Tari Mambo Simbo dari Papua. Pengembangan dilakukan pada aspek kostum dan properti tari dengan menyesuaikan kebutuhan pertunjukan tanpa menghilangkan ciri khas tari aslinya. Sanggar juga melakukan pengembangan pada beberapa tari melalui variasi level gerak dan hitungan, sedangkan tari yang bersifat pakem tetap dipertahankan sesuai aturan tradisi.

Pengembangan tersebut dilakukan agar pertunjukan tari terlihat lebih menarik dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan penampilan di berbagai acara. Kreativitas yang dilakukan Sanggar Tari Kirana menunjukkan adanya usaha untuk menjaga keberlangsungan tari tradisional agar tetap diminati masyarakat, khususnya generasi muda, tanpa menghilangkan nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Pengembangan kostum Tari Mambo Simbo di Sanggar Tari Kirana dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan pertunjukan tanpa menghilangkan ciri khas tari aslinya dari Papua. Pengembangan terlihat pada penggunaan bahan kostum dan aksesoris tari. Kostum asli yang awalnya menggunakan serat daun sagu kering dikembangkan dengan menggunakan tali tambang kecil agar lebih praktis, tahan lama, dan mudah digunakan saat pementasan.

Aksesoris kepala diganti dengan bulu sintetis untuk menyesuaikan aturan penggunaan material alami ketika tampil di luar negeri. Pengembangan kostum juga

dilakukan pada pemilihan warna dan bentuk hiasan agar tampilan tari terlihat lebih menarik, rapi, dan sesuai dengan konsep pertunjukan modern, namun tetap mempertahankan identitas budaya Papua yang menjadi ciri khas Tari Mambo Simbo.



Gambar 1. Kostum Tari Mambo Simbo di Sanggar Tari Kirana

2) Peningkatan Kualitas Penyajian Tari

Peningkatan kualitas dilakukan melalui sistem latihan yang terstruktur berdasarkan usia dan kemampuan anggota. Pembelajaran untuk anak usia dini dibuat menyenangkan agar menumbuhkan minat terhadap seni tari, sedangkan pembelajaran untuk usia yang lebih tinggi difokuskan pada teknik gerak dan penguasaan tari. Selain itu, evaluasi rutin dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas penampilan anggota.

Peningkatan kualitas penyajian tari juga terlihat dari kesiapan anggota dalam mengikuti berbagai pertunjukan seni di tingkat daerah hingga internasional. Melalui latihan yang rutin dan evaluasi berkala, anggota sanggar menjadi lebih percaya diri serta mampu menampilkan tari dengan lebih baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang diterapkan sanggar berpengaruh terhadap kualitas pertunjukan yang ditampilkan kepada masyarakat.

3) Penyebarluasan Seni Tari kepada Masyarakat

Pengembangan seni tari juga dilakukan melalui penyebarluasan seni tari kepada masyarakat luas. Sanggar aktif mengikuti berbagai event seni budaya dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi kegiatan. Selain itu, keterlibatan Sanggar Tari Kirana dalam kegiatan internasional bersama Kedutaan

Besar Republik Indonesia menunjukkan bahwa sanggar turut berperan dalam memperkenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional.

Arif et al. (2023: 68) menyatakan bahwa eksistensi kegiatan berkesenian dapat dipertahankan melalui latihan yang terprogram, promosi, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan pertunjukan. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan tersebut, Sanggar Tari Kirana mampu mempertahankan keberadaannya sebagai wadah pelestarian seni tari tradisional di Kota Tangerang.

Penyebarluasan seni tari tersebut memberikan dampak terhadap meningkatnya pengenalan masyarakat terhadap Sanggar Tari Kirana dan seni tari tradisional yang ditampilkan. Melalui kegiatan pementasan dan publikasi media sosial, masyarakat dapat lebih mudah mengetahui aktivitas sanggar serta tertarik untuk mengenal dan mempelajari seni tari tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa penyebarluasan seni tari menjadi salah satu bentuk upaya pelestarian budaya di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi.

4.2. Pembahasan

a. Eksistensi Sanggar Tari Kirana di Kota Tangerang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi Sanggar Tari Kirana terlihat melalui aktivitas yang dilakukan secara berkelanjutan, keberadaan yang nyata di masyarakat, serta adanya upaya mempertahankan keberadaan sanggar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dagun (1990:19) yang menyatakan bahwa eksistensi merupakan keberadaan nyata yang tampak melalui tindakan dan aktivitas yang dapat diamati. Menurut Zainal (2007: 16), eksistensi bersifat dinamis dan tidak statis. Eksistensi dapat berkembang atau mengalami kemunduran tergantung pada kemampuan individu atau lembaga dalam mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Eksistensi Sanggar Tari Kirana terlihat dari kegiatan latihan rutin, pembinaan anggota, evaluasi pembelajaran, penciptaan karya tari, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan seni budaya di tingkat lokal, nasional, hingga internasional. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa sanggar tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga aktif menjalankan fungsi sebagai wadah pelestarian dan pengembangan seni tari tradisional.

28 Keberadaan Sanggar Tari Kirana juga didukung oleh adanya struktur organisasi yang jelas, anggota aktif, pelatih, sarana dan prasarana, legalitas resmi, serta media sosial yang digunakan sebagai sarana promosi dan publikasi kegiatan. Selain itu, pengakuan masyarakat terhadap keberadaan sanggar menunjukkan bahwa Sanggar Tari Kirana memiliki peran sosial dan budaya di lingkungan masyarakat Kota Tangerang.

Dalam perspektif ontologi, Sanggar Tari Kirana dipahami sebagai realitas sosial dan budaya yang hadir secara nyata dalam kehidupan masyarakat. Eksistensi sanggar tidak hanya dimaknai sebagai keberadaan fisik, tetapi juga sebagai keberadaan yang memiliki fungsi, makna, dan pengaruh dalam menjaga keberlangsungan seni budaya. Melalui berbagai aktivitas yang dilakukan secara berkelanjutan, Sanggar Tari Kirana menunjukkan keberadaannya sebagai wadah pelestarian seni tari tradisional di tengah perkembangan masyarakat modern.

Keberadaan Sanggar Tari Kirana menunjukkan bahwa seni tari tradisional masih memiliki tempat dan nilai penting dalam kehidupan masyarakat. Sanggar tidak hanya menjadi tempat belajar menari, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial yang mempertemukan anggota, pelatih, orang tua, dan masyarakat dalam kegiatan seni budaya. Melalui aktivitas tersebut, Sanggar Tari Kirana turut membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan budaya daerah sebagai bagian dari identitas bangsa.

26 Eksistensi Sanggar Tari Kirana memperlihatkan bahwa pelestarian budaya dapat dilakukan melalui proses pendidikan dan pembinaan yang berkelanjutan. Pembelajaran tari yang diberikan kepada anak-anak sejak usia dini menjadi bentuk pewarisan budaya kepada generasi muda agar seni tari tradisional tetap dikenal dan berkembang di masa mendatang. Dengan demikian, keberadaan Sanggar Tari Kirana tidak hanya berperan dalam bidang seni pertunjukan, tetapi juga memiliki kontribusi dalam menjaga keberlangsungan nilai budaya di tengah perkembangan masyarakat modern.

b. Peran Pengembangan Seni Tari Tradisional dalam Membentuk Eksistensi Sanggar Tari Kirana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan seni tari tradisional memiliki peran penting dalam membentuk eksistensi Sanggar Tari Kirana.

e-ISSN: xxxx-xxxx; p-ISSN: xxxx-xxxx, Hal 00-00

Pengembangan dilakukan melalui kreativitas, peningkatan kualitas penyajian tari, serta penyebarluasan seni tari kepada masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soedarso (2006:71) yang menyatakan bahwa pengembangan seni tari tradisional dilakukan melalui hubungan antara tradisi dan inovasi tanpa menghilangkan nilai dasar tradisi. Ramadani et al. (2024: 63) juga menyatakan bahwa kesenian tradisional harus melakukan inovasi, kreativitas, dan pengembangan agar terus bisa eksis di era modernisasi.

Tari tradisional cenderung memiliki pola yang relatif baku, sebagai bentuk upaya menjaga keaslian dan kesinambungan tradisi. Menurut Restian (2017: 278) tingkat kebakuan tersebut tidak bersifat seragam, karena dalam praktiknya tari tradisional dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu tari tradisional klasik dan tari tradisional kerakyatan. Tari tradisional klasik berkembang di lingkungan istana atau keraton dan memiliki aturan gerak yang ketat serta bersifat simbolis dan formal. Sebaliknya, tari tradisional kerakyatan berkembang di masyarakat umum dengan pola gerak yang lebih fleksibel dan terbuka terhadap perubahan.

Salah satu bentuk pengembangan yang dilakukan Sanggar Tari Kirana terlihat pada Tari Mambo Simbo dari Papua, khususnya pada bagian kostum dan properti tari. Kostum asli yang menggunakan serat daun sagu kering dikembangkan menggunakan tali tambang kecil, sedangkan pada aksesoris kepala diganti dengan bulu sintetis. Pengembangan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan pertunjukan, menciptakan tampilan yang lebih menarik, serta menyesuaikan aturan penggunaan material alami ketika tampil di luar negeri.

Pengembangan tersebut memberikan dampak positif terhadap minat dan apresiasi masyarakat terhadap pertunjukan tari. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat menunjukkan respon dan antusias yang baik karena tampilan tari dinilai lebih menarik untuk disaksikan. Kondisi tersebut menyebabkan Tari Mambo Simbo sering ditampilkan dalam berbagai kegiatan atas permintaan penyelenggara acara, baik pada kegiatan daerah, nasional, maupun internasional.

Selain itu, pengembangan seni tari juga dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan pertunjukan tari. Sanggar menerapkan sistem latihan yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan anggota, melakukan evaluasi rutin, serta memberikan pembinaan teknik tari secara bertahap. Hal tersebut menunjukkan

adanya upaya untuk meningkatkan kualitas kemampuan anggota sekaligus menjaga kualitas pertunjukan tari yang ditampilkan.

Pengembangan seni tari tradisional juga dilakukan melalui penyebaran seni tari kepada masyarakat luas melalui pementasan, kerja sama dengan berbagai pihak, serta penggunaan media sosial sebagai sarana promosi. Keikutsertaan Sanggar Tari Kirana dalam berbagai kegiatan budaya internasional bersama Kedutaan Besar Republik Indonesia menunjukkan bahwa sanggar memiliki peran dalam memperkenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional.

Dampak dari pengembangan seni tari tradisional ini terlihat dari meningkatnya kesempatan tampil pada berbagai kegiatan seni dan budaya. Tari Mambo Simbo yang telah dikembangkan menjadi salah satu tarian yang sering ditampilkan dalam berbagai acara karena dianggap menarik dan mampu memberikan suasana pertunjukan yang lebih hidup. Semakin banyak kesempatan tampil yang diperoleh, maka semakin luas pula pengenalan masyarakat terhadap Sanggar Tari Kirana.



Gambar 2. Tari Mambo Simbo di Indonesia Menari TMII (2018)



Gambar 3. Tari Mambo Simbo di Budapest Hungaria (2018)



Gambar 4. Tari Mambo Simbo di HUT Kota Tangerang (2019)

Tari Mambo Simbo telah dipentaskan dalam beberapa kegiatan penting, seperti Gelar Ekspresi: Evaluasi Gabungan Diklat Seni di Taman Mini Indonesia Indah tahun 2018, Indonesia Menari di Taman Mini Indonesia Indah tahun 2018, Workshop di Academy of Performing Arts in Prague (AMU) di Praha Republik Ceko tahun 2018, serta kegiatan pengenalan seni budaya Indonesia di Budapest Hungaria bersama Kedutaan Besar Republik Indonesia, dan Charles University bersama Kedutaan Besar Republik Indonesia di Praha Republik Ceko tahun 2018.

Selain itu, Tari Mambo Simbo juga ditampilkan dalam HUT Kota Tangerang tahun 2019, Urban Festival Kota Tangerang tahun 2022, Pengukuhan DPP IATCA 2023–2027 tahun 2023, serta Corporate Gathering Rekaman dan Sosialisasi BPJamsostek di RS EMC tahun 2023. Keikutsertaan Tari Mambo Simbo dalam berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa tari hasil pengembangan yang dilakukan Sanggar Tari Kirana mampu diterima dan menarik perhatian masyarakat dalam berbagai jenis pertunjukan seni.

Pengembangan seni tari tradisional tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kreativitas seni, tetapi juga menjadi faktor penting dalam memperkuat eksistensi Sanggar Tari Kirana. Semakin aktif pengembangan yang dilakukan, maka semakin luas pula pengakuan masyarakat terhadap keberadaan sanggar sebagai wadah pelestarian dan pengembangan seni tari tradisional.

Pengembangan seni tari tradisional yang dilakukan Sanggar Tari Kirana menunjukkan adanya bentuk adaptasi budaya terhadap perkembangan zaman. Inovasi yang dilakukan pada kostum, konsep pertunjukan, dan penyajian tari mampu membuat pertunjukan terlihat lebih menarik tanpa menghilangkan nilai tradisi yang terkandung di dalamnya. Hal tersebut membuktikan bahwa seni tari tradisional tetap

dapat berkembang dan diminati apabila dikemas secara kreatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

Pengembangan seni tari tradisional memberikan dampak positif terhadap meningkatnya minat generasi muda untuk mempelajari seni tari. Melalui pertunjukan yang menarik, kegiatan yang aktif, serta promosi melalui media sosial, Sanggar Tari Kirana mampu memperluas pengenalan seni tari tradisional kepada masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan seni tari tidak hanya berperan dalam menjaga keberlangsungan budaya, tetapi juga menjadi strategi dalam mempertahankan eksistensi sanggar di tengah arus budaya modern dan globalisasi.

5. KESIMPULAN

Sanggar Tari Kirana memiliki eksistensi yang kuat sebagai sanggar seni tari tradisional di Kota Tangerang. Eksistensi tersebut terlihat melalui kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan, seperti latihan rutin, pembinaan anggota, pementasan, penciptaan karya tari, serta partisipasi dalam berbagai kegiatan seni budaya di tingkat lokal hingga internasional. Keberadaan sanggar juga didukung oleh struktur organisasi yang jelas, anggota aktif, media sosial, serta pengakuan masyarakat terhadap aktivitas sanggar.

Pengembangan seni tari tradisional berperan penting dalam membentuk dan mempertahankan eksistensi Sanggar Tari Kirana. Pengembangan dilakukan melalui inovasi pada penyajian tari, kostum, dan pertunjukan tanpa menghilangkan nilai tradisi. Pengembangan tersebut mampu meningkatkan minat masyarakat, memperluas kesempatan tampil, serta memperkuat pengakuan terhadap Sanggar Tari Kirana sebagai wadah pelestarian dan pengembangan seni tari tradisional di tengah perkembangan masyarakat modern.

Keberadaan Sanggar Tari Kirana menunjukkan bahwa pengembangan seni tari tradisional dapat menjadi salah satu upaya pelestarian budaya yang efektif di tengah perkembangan masyarakat modern. Sanggar tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran tari, tetapi juga sebagai ruang pelestarian, pengembangan, dan pengenalan budaya kepada generasi muda serta masyarakat luas.

\

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arif, A., Suhaya, & Permana, R. (2023). Upaya Meningkatkan Eksistensi dalam Berkesenian Musik Tradisional pada Sanggar Panghegar Manah di Kabupaten Pandeglang. *Matra: Jurnal Musik Tari Teater dan Rupa*, 2 (1), hlm. 56-69.
- Dagun, S.M. (1990). *Filsafat Eksistensialisme*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Y.S. (2018). *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Miles, M.B. & Huberman A.M. (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ramadani, A., Rizal, S., & Permana, R. (2024). Eksistensi Kesenian Debus Padepokan Sumur Tujuh di Babakan Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. *Matra: Jurnal Musik Tari Teater dan Rupa*, 3 (1), hlm. 57-65.
- Restian, A. (2017). *Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*. Malang: UMM Press.
- Soedarso Sp. (2006). *Trilogi Seni*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, Lobo, A.N., Frank, S.A.K., & Idris, U. (2023). Peran Sanggar Seni sebagai Rumah Peradaban: Sebuah Upaya Menjaga Warisan Budaya di Kampung Mamda Yawan. *Communnity Development Journal*, 4 (1), hlm. 181-188.
- Yuliza, F. (2024). Pengembangan Tari Tradisional Sebagai Tari Kreasi untuk Atraksi Pariwisata Budaya. *Bercardik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, 8 (1), hlm. 33-47.
- Zainal, A. (2007). *Analisis Eksistensial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.